

**PENERAPAN AROMATERAPI MAWAR TERHADAP PENGURANGAN
RASA NYERI PERSALINAN PADA NY P DI PUSKESMAS
TANJUNG BALAI KARIMUN**

¹Maryati, ²Risqi Utami, ³T. Marzila Fahnawal

¹missyati03@gmail.com, ²risqi0512@univbatam.ac.id,

³tmarzilafahnawal@univbatam.ac.id

^{1,2,3}Program Studi Profesi Bidan, Universitas Batam

ABSTRACT

Labor pain needs to get good treatment and not cause complications that can interfere with labor. Aromatherapy is a complementary therapy that is able to treat pain and infection because it is an analgesic, anti-inflammatory and antimicrobial (Muchtari, 2015). Objective To provide midwifery care to mothers giving birth on an ongoing basis, with management of midwifery care in accordance with midwifery service standards. Midwifery care that is applied is the application of rose aromatherapy to reduce labor pain. Methods The type of research used in the preparation of the practice report was a descriptive study, conducted at the Tanjung Balai Karimun Health Center in March 2023. The results of midwifery care related to the application of rose aromatherapy to midwifery care for mothers in labor to reduce labor pain have been carried out Conclusion Evaluation of the care provided shows that giving rose aromatherapy can help reduce pain in labor

Keywords : *Labor, Pain, Rose Aromatherapy*

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Rasa nyeri merupakan salah satu mekanisme pertahanan alami yaitu suatu peringatan tentang adanya bahaya. Pada kehamilan, serangan nyeri memberitahukan bahwa ibu tengah mengalami kontraksi rahim. Persalinan tanpa nyeri adalah kejadian yang berbahaya seperti halnya silent coronary thrombosis. Banyak teknik baru ditemukan dalam menanggulangi nyeri tetapi metode yang sempurna untuk menghilangkan nyeri pada kelahiran anak sampai sekarang belum diperoleh (Wahyuningsih., 2014).

Persalinan merupakan suatu peristiwa fisiologis dalam siklus kehidupan seorang wanita, dimana persalinan dan kelahiran bayi merupakan suatu kejadian yang membahagiakan, namun bagi sebagian wanita persalinan seringkali menimbulkan rasa nyeri. (Deepak, 2018) Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. (Tamsuri, 2007). Disamping itu, menurut International Association of the Study of Pain (2015). Nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang

tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Pendapat lain juga menyatakan nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Sehingga nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat diungkapkan kepada orang lain. (Ratiningsih, 2010)

Kontraksi rahim akan menimbulkan rasa nyeri bagi ibu yang mengalami proses persalinan. Sensasi nyeri yang dirasakan ibu hamil akan berbeda kurangnya pengetahuan pada ibu akan proses yang terjadi di saat kadarnya, ada yang benar benar merasakan sakit yang luar biasa, namun juga banyak merasa nyeri yang tidak terlalu lama. Tentunya hal ini banyak faktor penyebabnya. dimulai dari pengalaman melahirkan, ukuran dan berat bayi, dukungan suami dan keluarga, pengalaman, teknik melahirkan, bahkan dari penolong medis mulai dari dokter atau bidan itu sendiri. (Okta Dwienda, 2015)

Nyeri adalah hal yang lumrah dalam persalinan. Tetapi apabila tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya kecemasan atau rasa khawatir karena menghadapi persalinan, sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. (Bobak IM, 2012)

Pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid yang berlebihan menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta

timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Azizah, Widyawati, & Anggraini, 2013)

Aktivitas simpatis yang berlebihan, karena rasa sakit dan stres, dapat memperburuk kontraksi uterus yang tidak terkoordinasi. Stress meningkatkan adrenalin sehingga menyebabkan kontraksi uterus lemah (Labor & Maguire, 2008). Dengan berlangsungnya pembukaan dan penipisan servik maka setiap ibu bersalin pasti mengalami nyeri yang semakin meningkat. Nyeri pada persalinan dapat menimbulkan kecemasan dan kelelahan pada ibu akibatnya membawa pengaruh negatif pada kemajuan persalinan dan kesejahteraan janin (Lestari Indah, 2012)

Apabila nyeri persalinan ini dapat diatasi dengan baik, maka hormon stress dalam darah akan turun. Peranan petugas kesehatan adalah memberikan bantuan dan dukungan pada ibu berupa manajemen pengurangan nyeri agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung aman dan nyaman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan (Utami R. & Nurul M., 2013). Didalam Peraturan Pemerintah RI tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional (2014) menyatakan bahwa salah satu cara menurunkan angka kesakitan adalah dengan memberikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer salah satunya dengan menggunakan ramuan yang berasal dari tanaman dan sediaan sarian. Pelayanan Kesehatan Komplementer dapat dijadikan metode yang dapat menjadi bagian dari perawatan medis. (Tournaire M. & Theau-yonneau A., 2007).

Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan saat kala I penting dilakukan sebagai penentu apakah ibu

dapat menjalani persalinan secara normal atau memerlukan tindakan karena adanya penyulit akibat nyeri hebat. Berbagai metode baik secara farmakologi dengan obat analgetik maupun non farmakologi dapat digunakan dalam penanganan nyeri.

Nyeri persalinan perlu mendapatkan penanganan yang baik dan tidak menimbulkan komplikasi yang dapat mengganggu persalinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sistematik review tentang terapi nonfarmakologi untuk mengidentifikasi berbagai metode yang digunakan dalam penanganan nyeri persalinan. Sistematik review ini juga bertujuan untuk mengetahui metode yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif penanganan nyeri pada ibu bersalin.

Sebagian besar pasien seringkali menganggap penanganan nyeri dengan pemberian obat-obatan adalah satu-satunya pilihan terbaik. Namun metode non farmakologis jika di terapkan juga sangat membantu dalam menghilangkan rasa nyeri (Muchtaridi, 2015) Banyak penelitian terkini mengemukakan bahwa terapi komplementer khususnya aromaterapi dengan minyak esensial mampu untuk memberikan kenyamanan dan mencegah terjadi infeksi. Aroma terapi merupakan salah satu terapi komplementer yang mampu mengatasi nyeri dan infeksi karena sebagai analgetik anti inflamasi, dan antimikroba (Muchtaridi, 2015)

Pentingnya menggunakan aromaterapi mawar untuk persalinan yaitu agar mempermudah proses persalinan karena bersifat menenangkan dan akan meringankan rasa nyeri pada ibu bersalin, selain itu juga aromaterapi mawar mudah di dapatkan dengan harga yang masih bisa dijangkau.

Aroma bunga mawar mempunyai efek yang paling besar, kemudian bunga lavender. Aromaterapi mawar merupakan sebagai queen of oils karena mampu mempertahankan keseimbangan tubuh, merangsang perasaan nyaman, mengurangi nyeri, menghadirkan kesan damai, mengurangi kejang, dan mengatasi depresi.(Amilia, 2018)

Minyak mawar mengandung Nerol yang mempunyai bau harum sehingga biasa digunakan sebagai bahan minyak bau terapi yang dapat memberikan efek menenangkan, mengurangi depresi, stress, ketegangan, mengendorkan saraf dan mengurangi nyeri. Selain kandungan nerol pada minyak mawar juga memiliki kandungan citral, eugenol, geraniol, citronellol, farnesol, linalool, dan phenylethyl alcohol. Penggunaan aromaterapi mawar bisa menumbuhkan perasaan tenang pada jasmani, pikiran, dan rohani. Aromaterapi mawar juga memiliki efek analgesik lokal dan antispasmodik (Uysal, 2016).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahma (2018), menunjukkan bahwa hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar, didapatkan nilai signficancy 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan “terdapat perbedaan tingkat kecemasan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian aroma terapi lavender dan aroma terapi mawar terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin

Penelitian Vahaby, et al (2018) di Rafsanjan Iran menunjukkan hasil bahwa aromaterapi dengan air mawar dapat mengurangi nyeri persalinan, rata-

rata intensitas nyeri setelah intervensi mengalami penurunan pada pembukaan 8-10 cm. Penelitian Vidyarani, et al (2019) di India menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap intensitas nyeri persalinan, dengan rata-rata penurunan intensitas nyeri pada 30 dan 60 menit setelah intervensi pada pembukaan 6-7 cm dan 8-10 cm. Penelitian Hamdhamian, et al (2018) di Tehran menunjukkan hasil bahwa rata-rata intensitas nyeri setelah dilakukan pemberian aromaterapi mawar mengalami penurunan dengan rata-rata 3,25 pada responden dengan pembukaan 4-5 cm, 5,11 pada pembukaan 6-7 cm, dan 6,69 pada pembukaan 8-10 cm. Penelitian Sholehah (2020) di Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung, membuktikan bahwa metode paling efektif untuk mengurangi intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal primigravida adalah dengan memberikan 20 menit aromaterapi rose effleurage, dengan hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi minyak atsiri bunga mawar berdasarkan Numeric Rating Scale yaitu sebesar 0,93 dan berdasarkan Wong Baker Faces Pain Rating Scale sebesar 0,86

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan pada ibu yang akan bersalin dengan melakukan pemberian aromatherapy mawar guna mengurangi rasa nyeri saat proses persalinan terjadi

TUJUAN PENELITIAN

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin secara berkesinambungan, dengan manajemen asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Asuhan kebidanan yang di terapkan adalah penerapan aromaterapi

mawar terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan praktik adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada di masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanjung Balai Karimun pada Maret 2023. Subjek yang digunakan dalam studi kasus dengan manajemen asuhan kebidanan ini adalah ibu P, Umur 28 Tahun G1POA0 39 mg 5 hari, janin tunggal, hidup, intra uteri persalinan kala 1.

Metode pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara, pengukuran, dokumentasi. Instrumen penelitian ada tiga macam yaitu Format asuhan kebidanan. Alat dan bahan untuk observasi dan pemeriksaan fisik: timbangan, pengukur tinggi badan, pengukur LILA, thermometer, tensimeter, dll. Alat dan bahan untuk melakukan dokumentasi : Foto dokumentasi, status pasien.

HASIL PENELITIAN

Pengkajian dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data subyektif yaitu diperoleh dari pasien secara langsung dan keluarga pasien.

Data subyektif (S) yang diperoleh yaitu ibu mengatakan ini kehamilan kedua, ibu mengatakan kencing-kencing tetapi belum teratur.

Data obyektif (O) yang diperoleh dari hasil pemeriksaan pada jam 10.00 WIB yaitu keadaan umum ibu baik, TD : 110/80mmHg, N: 89x/m,

S: 36,8 derajat C, DJJ : 140x/m, umur kehamilan 39 minggu, VT : pembukaan 2cm, intensitas nyeri yang dirasakan dalam skala nyeri ringan, hal ini didapatkan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh Ny. P

Assesment/Analisis (A) Ny. P umur 28 tahun hamil 39 minggu mengalami tingkat nyeri persalinan yang lebih rendah di kala I persalinan

Perencanaan (P) Langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh ditentukan oleh langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atauantisipasi, pada langkah ini informasi atau data dasar yang tidak lengkap dilengkapi (Mufdillah, 2009). Perencanaan yang dilakukan oleh Ny. P adalah beritahu ibu dan keluarga hasil pemeriksaan yang telah dilakukan bahwa keadaan ibu dan janinnya dalam keadaan baik, observasi TTV, dan VT setiap 2-4 jam. Observasi DJJ setiap 30 menit, observasi his setiap 30 menit, ajarkan ibu teknik relaksasi dan pengaturan nafas pada saat kontraksi dalam hal ini memberikan aromatherapy mawar agar nyeri persalinan berkurang, anjurkan ibu untuk mengosongkan kandung kemih secara rutin selama persalinan. Memberikan intake minuman dan makanan pada ibu.

Evaluasi dari asuhan yang diberikan menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi mawar dapat membantu mengurangi nyeri dalam proses persalinan

PEMBAHASAN

Pada kehamilan dan persalinan rasa nyeri diartikan sebagai sebuah “sinyal” untuk memberitahukan kepada ibu bahwa dirinya telah memasuki tahapan proses persalinan. Nyeri persalinan sebagai kontraksi miometrium, adalah proses fisiologis dengan intensitas yang berbeda pada tiap individu. Rasa nyeri pada saat persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke arah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan serviks (mulut rahim). Dengan adanya pembukaan serviks ini maka akan terjadi persalinan (Cunningham, 2004 dalam Judha, 2017, p.74).

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi (memanajemen) nyeri saat persalinan, yaitu salah satunya dengan memberikan terapi non farmakologis. Terapi nonfarmakologis yaitu terapi yang digunakan yakni dengan tanpa menggunakan obat-obatan, tetapi dengan memberikan berbagai teknik yang setidaknya dapat sedikit mengurangi rasa nyeri saat persalinan tiba (Yuliatun, 2014).

Ada beberapa metode non-farmakologis yang dapat diterapkan dalam mengurangi nyeri persalinan, yaitu pendampingan saat persalinan, teknik pernapasan saat persalinan "Lamaze", hidroterapi (bersalin dalam air "water birth", mandi), aromaterapi, audioanalgesia, akupunktur,

Transcutaneous Electric Nerve Stimulation (TENS), kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan hipnotis (Judha, 2015).

Aromaterapi dikenal sebagai suatu tindakan perawatan alami untuk menyembuhkan penyakit secara menyeluruh (Primadiati, 2014). Aromaterapi adalah salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan minyak esensial aromaterapi (Agusta, 2015). Aromaterapi merupakan suatu metode yang menggunakan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga memengaruhi kesehatan emosi seseorang. Minyak atsiri dapat dimanfaatkan sebagai anti-inflamasi, antiseptik, merangsang nafsu makan, karminatif, koleretik, merangsang sirkulasi, deodorant, ekspektoran, stimulasi granulasi, insektisida, insekrepelen, dan sedative (Koensoemardiyah, 2015).

Aromaterapi memiliki berbagai macam jenis, antara lain aromaterapi yang berasal dari bunga lili, benzoin, apel, cendana (sandalwood), peppermint, chamomile, jasmine, lavender, rose, dan lain sebagainya. Aromaterapi tersebut memiliki manfaat merilekskan, aromaterapi tersebut memiliki keunggulan masing-masing dalam hal menenangkan, menyembuhkan, merangsang, pembangkit semangat (Primadiati, 2014).

Salah satu herbal esensial yang digunakan dalam aromaterapi adalah mawar. Aroma mawar efektif pada sistem saraf pusat. Dua bahan dari

aromaterapi mawar, sytrinol dan 2-phenyl ethyl alcohol, pada mawar dikenal sebagai agen anti ansietas. Menggunakan mawar oil mengurangi kecemasan sebesar 71% dalam persalinan dan hanya 14% dari mereka yang membutuhkan pembiusan lokal (Ridho, 2015).

Bunga mawar berkhasiat sebagai cell rejuvenator yang membuat sel muda kembali, antiseptic, dan anti radang sehingga sering di gunakan dalam krim dan lotion untuk memperbaiki kondisi kulit. Baunya merupakan anti depresan, sedative dan meringankan stress. Minyak atsiri bunga mawar yang digunakan melalui inhalasi dapat bermanfaat meningkatkan kewaspadaan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kecepatan dalam berhitung serta melegakan otot dan pikiran (Koensoemardiyah, 2015).

Bunga mawar bersifat anti depresan sehingga dapat membuat jiwa menjadi tenang (Sujiyatini, 2015). Aromaterapi yang tepat dan menenangkan dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri saat persalinan. Jenis aromaterapi yang aman digunakan untuk kehamilan dan persalinan salah satunya yaitu aromaterapi mawar (Balkam, 2015).

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam minyak atsiri bunga mawar diantaranya sitral, sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletil, alholol, farnesol, nonil, dan aldehida (Rubkahwati, 2016). Pada saat aroma terapi minyak esensial bunga mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang terkandung didalamnya

seperti geraniol dan linalol ke puncak hidung dimana silia-silia muncul dari sel-sel reseptor. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditranmisikan melalui saluran olfaktori ke dalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rilek serta dapat memperlancar aliran darah (Koensomardiyah, 2015).

Minyak atsiri bunga mawar yang digunakan secara inhalasi, akan memasuki hidung dan pesan ini akan mengaktifkan pusat emosi didalam sistem limbik yang selanjutnya akan mengantarkan pesan balik ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi. Pesan yang diantar ke seluruh tubuh akan dikonversikan menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia yaitu endorphin yang menyebabkan perasaan senang, rileks, tenang (Koensomardiyah, 2015). Dengan demikian aromaterapi mawar secara inhalasi akan memengaruhi reaksi emosi terhadap nyeri melalui manipulasi sistem limbik yang diatur untuk menghasilkan perasaan rileks, senang dan tenang. Buckle (2014) mengatakan bahwa relaksasi telah menunjukkan perubahan persepsi klien terhadap nyeri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan inhalasi pada aromaterapi mampu menurunkan tingkat kecemasan seseorang (Davis,

2016). Inhalasi terhadap minyak essensial dapat meningkatkan kesadaran dan menurunkan kecemasan. Efek positif pada sistem saraf pusat diberikan oleh molekul-molekul bau yang terkandung dalam minyak essensial, efek positif tersebut menghambat pengeluaran Adreno Corticotrophic Hormone (ACTH) dimana hormon ini adalah hormon yang mengakibatkan terjadinya kecemasan pada individu (Butje & Shattel, 2015).

Penelitian Chen, et al (2019) di Taiwan menunjukkan bahwa aromaterapi mawar berpengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan fase aktif primipara. Penelitian Vahaby, et al (2018) di Rafsanjan Iran menunjukkan hasil bahwa aromaterapi dengan air mawar dapat mengurangi nyeri persalinan, rata-rata intensitas nyeri setelah intervensi mengalami penurunan pada pembukaan 8-10 cm. Penelitian Vidyarani, et al (2019) di India menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap intensitas nyeri persalinan, dengan rata-rata penurunan intensitas nyeri pada 30 dan 60 menit setelah intervensi pada pembukaan 6-7 cm dan 8-10 cm. Penelitian Hamdamian, et al (2018) di Tehran menunjukkan hasil bahwa rata-rata intensitas nyeri setelah dilakukan pemberian aromaterapi mawar mengalami penurunan dengan rata-rata 3,25 pada responden dengan pembukaan 4-5 cm, 5,11 pada pembukaan 6-7 cm, dan 6,69 pada pembukaan 8-10 cm

Penelitian Handayani (2018) di Tasikmalaya Jawa Barat menunjukkan bahwa, adanya perbedaan antara

aromaterapi mawar dengan massage effleurage. Setelah dilakukan pemberian aromaterapi mawar responden yang mengalami rasa nyeri ringan (76.19%) dan yang mengalami nyeri sedang (23,81%) sedangkan yang dilakukan massage effleurage mengalami rasa nyeri ringan (80,95) dan yang mengalami nyeri sedang (19,05%). Penelitian Sholehah (2020) di Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung, membuktikan bahwa metode paling efektif untuk mengurangi intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal primigravida adalah dengan memberikan 20 menit aromaterapi rose effleurage, dengan hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi minyak atsiri bunga mawar berdasarkan Numeric Rating Scale yaitu sebesar 0,93 dan berdasarkan Wong Baker Faces Pain Rating Scale sebesar 0,86

Upaya kesehatan selain dengan pengobatan konvensional, juga banyak dilakukan dengan pengobatan komplementer alternatif. UU No. 36 Tahun 2009 pasal 48 menyatakan “Pelayanan kesehatan tradisional merupakan bagian dari penyelenggaraan upaya kesehatan”. Untuk kepentingan tersebut perlu peningkatan kualitas pelayanan kesehatan tradisional oleh tenaga kesehatan baik di fasilitas kesehatan maupun praktek tenaga kesehatan.

Pelayanan kesehatan komplementer alternatif oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu alternatif pengobatan yang dapat berkontribusi meningkatkan derajat kesehatan dan dewasa ini banyak

diminati oleh masyarakat. Salah satu pengobatan alternatif dalam hal ini adalah untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Bahan herbal yang dapat digunakan yaitu bunga mawar, karena berdasarkan beberapa hasil penelitian bahwa beberapa bahan kimia yang terkandung dalam minyak atsiri bunga mawar diantaranya sitral, sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletil, alhohol, farnesol, nonil, dan aldehida yang dijadikan sebagai bahan aromaterapi yang tepat dan menenangkan dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri saat persalinan.

Penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif diatur dalam Permenkes No. 1109 tahun 2007, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 299/Menkes/SK/VIII/2013 tentang kelompok kerja nasional kesehatan tradisional, alternatif dan komplementer, Permenkes No. 103 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02 /Menkes/71/2015 tentang kelompok kerja nasional kesehatan tradisional, alternatif dan komplementer, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/263/2016 tentang kelompok kerja nasional pelayanan kesehatan tradisional dan Permenkes No. 6 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dan dampaknya terhadap perizinan tenaga kesehatan yang melakukan praktek pengobatan komplementer alternatif

Pengobatan komplementer alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, kuratif, preventif dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan dan efektivitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik, yang belum diterima dalam kedokteran konvensional. Terapi komplementer adalah pengobatan tradisional yang sudah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional medis. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan terapi medis (Moyad & Hawks, 2015).

Hasil penelitian Vahaby, et al (2018) di Rafsanjan Iran yang menunjukkan hasil bahwa, aromaterapi dengan air mawar dapat mengurangi nyeri persalinan, rata-rata intensitas nyeri setelah intervensi mengalami penurunan pada pembukaan 8-10 cm. Hal ini didukung oleh penelitian Sholehah (2020) di Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung, membuktikan bahwa metode paling efektif untuk mengurangi intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal primigravida adalah dengan memberikan 20 menit aromaterapi rose effleurage, dengan hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi minyak atsiri bunga mawar berdasarkan Numeric Rating Scale yaitu sebesar 0,93 dan berdasarkan Wong Baker Faces Pain Rating Scale sebesar 0,86.

KESIMPULAN

Pada tahap akhir dari pembuatan laporan praktik dengan penerapan pemberian aromaterapi mawar pada asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan di Puskesmas Tanjung Balai Karimun tahun 2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan terkait penerapan pemberian aromaterapi mawar pada asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan telah dilakukan.
2. Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

SARAN

1. Bagi penulis Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk melakukan asuhan kebidanan dengan menerapkan mobilisasi dini bagi ibu postpartum
2. Bagi ibu Diharapkan mendapatkan asuhan kebidanan pada masa nifas sesuai dengan kebutuhan dan menambah pengetahuan mengenai pelayanan yang telah diterima
3. Bagi Institusi pendidikan Diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan
4. Bagi tenaga kesehatan Diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Suryanti, S. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan.

- Balkam, J., 2015, Aromaterapi, Effhar Offset, Bandung, 47-49.
- Bobak, dkk. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Buckle, J., 2014, Literature Review: Should Nursing Take Aromatherapy More Seriously?, *British Journal of Nursing*, 2014; 103 (22): 126-127.
- Butje, A.B., dan Shattel, T., 2015, Healing Scents: An overview of Clinical Aromatherapy for Emotional Distress, *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 2015, 78(11); 139-141
- Chen, S.F., Wang, C.H., Chan, P.T., Chiang, H.W., Hu, T.M., Tam, K.W., Loh, E.W., 2019, The Effect of Rose Water Aromatherapy on Reducing Labor Pain in Primiparous Women, *Taipei Women and Birth Journal*, 2019, 5 (1) :1042-1053
- Hamdamian, S., Nazarpour, S., Simbar., M., Hajian, S., Mojab, F., Talebi, A., 2018, Effects of Aromatherapy With Rosa Damascena on Nulliparous Women's Pain and Anxiety of Labor During First Stage of Labor, *Journal of Integrative Medicine*, Vol.16 (2), 120-125.
- Handayani, R.S., 2018, Perbandingan Pengaruh Aromaterapi Mawar dan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Tasikmalaya Jawa Barat, *Jurnal Kebidanan*, Vol. 4, No.02, 46-47.
- International Association for the Study of Pain (IASP) (2010). Whatcauses cancer pain? Retrieved 2015 Februari 8, from <http://www.iasppain.org/PCU02-2.html>
- Judha, P., 2015, Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan, *Nuha Medika*, Yogyakarta, 35- 37.
- Kemenkes R.I., 2019, Infodatin, Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 87-89
- Koensoemardiyah, 2015, Aromaterapi untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan, Lily Publisher, Yogyakarta, 55-59.
- Primadiati, I., 2014, Aromaterapi Bagi Profesi Kesehatan, EGC, Jakarta, 33-35.
- Ridho, A., 2015, Keharuman Bunga Mawar Digunakan Untuk Menenangkan Pikiran Sebagai Aroma Terapi, *Dian Rakyat*, Jakarta, 33-35.
- Sholehah, K.S., 2020, Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 12, No.1, 34-36
- Yuliatun, L., 2014, Penanganan Nyeri Persalinan dengan Metode Nonfarmakologis, Bayumedia Publishing, Malang, 25-27